BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ibu hamil merupakan indikator utama derajat kesehatan masyarakat yang mencakup aspek fisik, mental, dan sosial (Agustina, Rinawan, and Zulvayanti 2022). Salah satu gangguan mental yang signifikan adalah kecemasan, yaitu respons emosional akibat perubahan fisiologis dan kekhawatiran terhadap proses persalinan yang dapat memengaruhi kesehatan ibu dan janin (Hollander and Haimovich 2017)

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan sekitar 287.000 kematian ibu terjadi secara global pada tahun 2020, mayoritas di negara berkembang (Elaibaid et al. 2019). Di Indonesia, AKI masih tergolong tinggi, yaitu 189 per 100.000 kelahiran hidup, sehingga peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu menjadi prioritas nasional (Veri et al. 2023).

Kecemasan pada ibu hamil sering meningkat pada trimester ketiga karena semakin dekatnya waktu persalinan dan meningkatnya ketidaknyamanan fisik (Mõttus et al. 2019). Kecemasan tinggi berdampak pada rendahnya kesiapan mental ibu, kurangnya kepercayaan diri, dan kesulitan mengelola emosi saat bersalin (Puspitasari, Lestari, and Inayah 2021). Selain itu, kondisi ini berisiko memperpanjang proses persalinan dan meningkatkan kemungkinan intervensi medis (Umah, S., Wulandari, D. 2024).

Dampak kecemasan juga berpengaruh pada janin melalui peningkatan hormon stres kortisol yang berpotensi menyebabkan kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah (Fitriani et al. 2016). Oleh karena itu, pengelolaan kecemasan menjadi bagian penting dari kesiapan menghadapi persalinan.

Kesiapan menghadapi persalinan adalah kondisi optimal ibu dalam mempersiapkan diri secara fisik, mental, finansial, dan pengetahuan (Sumaryanti, Sipasulta, and Shoufiah 2023). Ibu dengan kesiapan baik cenderung lebih tenang dan kooperatif selama proses persalinan, sementara ketidaksiapan dapat meningkatkan risiko komplikasi (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta 2024).

Secara teoritis, kecemasan yang tidak terkontrol menghambat kemampuan berpikir jernih dan mengelola emosi, sehingga menurunkan kesiapan mental ibu dalam menghadapi persalinan (Febrina Sukmahati et al. 2024). Hal ini sejalan dengan teori adaptasi maternal, di mana kegagalan beradaptasi terhadap kecemasan menghambat kesiapan ibu secara menyeluruh (Pangesti and Pangesti 2018). Ibu yang cemas cenderung memiliki persepsi negatif tentang persalinan dan merasa tidak percaya diri (Rizqiya and Nigrum 2023).

Berdasarkan data Puskesmas Langkaplancar, terdapat 42 ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan ANC pada periode Januari-Maret 2025. Hasil wawancara awal terhadap 10 orang di antaranya menunjukkan bahwa 6 orang mengaku cemas menghadapi persalinan, terutama terkait nyeri dan keselamatan bayi. Selain itu, 4 ibu belum memahami tanda-tanda

persalinan dan belum mempersiapkan kebutuhan finansial secara lengkap. Temuan awal ini menunjukkan adanya masalah kecemasan dan ketidaksiapan menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Langkaplancar.

Meskipun penelitian tentang kecemasan dan kesiapan persalinan telah banyak dilakukan, penelitian yang secara spesifik menganalisis hubungan kedua variabel ini di Puskesmas Langkaplancar belum pernah dilakukan. Kesenjangan riset ini menjadi dasar perlunya studi untuk mengidentifikasi masalah tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi bidan dalam memberikan edukasi dan konseling, bagi puskesmas dalam menyusun program kelas ibu hamil berbasis manajemen kecemasan, serta bagi ibu hamil agar mampu mengenali dan mengelola kecemasannya sehingga kesiapan menghadapi persalinan dapat meningkat.

Kecemasan pada ibu hamil trimester III merupakan masalah yang dapat memengaruhi kesiapan dalam menghadapi persalinan. Padahal, kesiapan persalinan menjadi salah satu faktor penting yang mendukung kelancaran proses persalinan serta kesehatan ibu dan bayi. Fenomena tingginya kecemasan dan belum optimalnya kesiapan persalinan pada ibu hamil di Puskesmas Langkaplancar menunjukkan perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan kedua variabel tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan di Puskesmas Langkaplancar Tahun 2025.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya adalah apakah terdapat hubungan antara tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dengan kesiapan menghadapi persalinan di Puskesmas Langkaplancar Tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dengan kesiapan menghadapi persalinan di Puskesmas Langkaplancar Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Langkaplancar Tahun 2025.

b. Mengidentifikasi tingkat kesiapan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Langkaplancar Tahun 2025.

c. Menganalisis hubungan antara tingkat kecemasan dengan kesiapan menghadapi persalinan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Langkaplancar Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori mengenai

hubungan antara tingkat kecemasan dengan kesiapan menghadapi persalinan pada ibu hamil trimester III, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan ibu dan anak serta kesehatan mental ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Hamil

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi langsung kepada ibu hamil trimester III mengenai pentingnya menjaga kesehatan mental serta meningkatkan kesiapan dalam menghadapi persalinan.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan, dalam melakukan skrining dini kecemasan dan menyusun edukasi persiapan persalinan bagi ibu hamil trimester III.

c. Bagi Puskesmas/Institusi Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi Puskesmas Langkaplancar dalam menyusun program edukasi dan intervensi yang berkaitan dengan kesiapan persalinan dan kesehatan mental ibu hamil.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi ilmiah bagi institusi pendidikan, khususnya Program Studi Kebidanan,

dalam pengembangan materi ajar terkait asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan kecemasan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar dan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya dengan variabel lain yang berhubungan dengan kesiapan menghadapi persalinan.